



Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDI Kletek Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Fridolin Rikyano Lalu

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Sinar Pancasila

Penulis Korespondensi: fridolinrikyanolalu06032002@gmail.com

Abstract. *This research aims to increase the learning motivation of grade V students of SDI Kletek through the application of the Inquiry learning model in the subject of Pancasila Education. The low motivation of students to learn can be seen from the lack of participation in learning, the low activity of asking questions, and the minimum responsibility in completing tasks. The research uses the Classroom Action Research (PTK) approach with the Kemmis and McTaggart models which is carried out in three cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The research subjects amounted to 12 students in class V of SDI Kletek. Data collection techniques include observation, questionnaire, and documentation, while data analysis is carried out descriptively, quantitatively, and qualitatively. The results of the study show that the application of the Inquiry learning model is able to increase students' learning motivation in each cycle. Increased motivation can be seen from increased curiosity, activeness in discussions, courage to express opinions, and students' responsibilities during the learning process. The results of the study showed that the indicators of research success were achieved after the implementation of the action in cycle III. Thus, the Inquiry learning model is effectively used to increase students' learning motivation in the subject of Pancasila Education in grade V of SDI Kletek.*

Keywords: *Action Research; Elementary School; Learning Motivation; Model Inkuiri; Pancasila Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDI Kletek melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, rendahnya keaktifan bertanya, serta minimalnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa kelas V SDI Kletek. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan motivasi terlihat dari meningkatnya rasa ingin tahu, keaktifan dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian tercapai setelah pelaksanaan tindakan pada siklus III. Dengan demikian, model pembelajaran Inkuiri efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDI Kletek.

Kata kunci: Model Inkuiri; Motivasi Belajar; Pendidikan Pancasila; Penelitian Tindakan; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi pendorong yang membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran, berusaha memahami materi, serta mencapai hasil belajar yang optimal (Sardiman, 2018). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar

menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, kurang memiliki rasa ingin tahu, dan cenderung pasif selama proses belajar mengajar (Dimyati & Mudjiono, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDI Kletek, motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum berani bertanya, kurang aktif dalam berdiskusi, dan belum menunjukkan tanggung jawab yang baik terhadap tugas yang diberikan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif masih terbatas. Akibatnya, siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan motivasi belajarnya belum berkembang secara optimal (Sanjaya, 2018).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Inkuiri. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah informasi, membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan konsep secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan bermakna (Hosnan, 2016).

Menurut Sanjaya (2018), model pembelajaran Inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan jawaban sendiri terhadap suatu permasalahan. Hosnan (2016) juga menyatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri mampu meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Inkuiri diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDI Kletek pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan (Sugiyono, 2022). Melalui kegiatan penemuan dan penyelidikan, siswa menjadi lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta terdorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat alasan pemilihan model pembelajaran Inkuiri sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDI Kletek. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDI Kletek melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menimbulkan semangat, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar sehingga peserta didik terdorong untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin besar pula usaha yang dilakukan dalam memahami materi pembelajaran.

Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah terhadap kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Senada dengan itu, Uno (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Slameto (2010), motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan sikap tekun, aktif, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif, tekun, dan berkesinambungan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

Motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya pengaruh dari luar, misalnya keinginan memperoleh pengetahuan atau mencapai prestasi.

Motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti penghargaan, pujian, hadiah, maupun lingkungan belajar yang mendukung. Kedua jenis motivasi tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Indikator Motivasi Belajar

Uno (2021) mengemukakan beberapa indikator motivasi belajar, yaitu: adanya keinginan untuk berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan belajar; memiliki harapan dan cita-

cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan belajar yang menarik; adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Model Pembelajaran Inkuiri

Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara sistematis oleh peserta didik. Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan sendiri konsep melalui kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan.

Sanjaya (2016) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban atas suatu permasalahan. Sementara itu, Trianto (2014) menjelaskan bahwa model inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari informasi dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2015), model inkuiri membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, keterampilan memecahkan masalah, dan sikap ilmiah melalui proses penyelidikan yang sistematis.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan proses penemuan melalui kegiatan penyelidikan sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuan secara mandiri, berpikir kritis, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya (2016), langkah-langkah pembelajaran inkuiri meliputi: orientasi terhadap masalah; merumuskan masalah; merumuskan hipotesis; mengumpulkan data; menguji hipotesis; menarik kesimpulan.

Tahapan tersebut melatih peserta didik untuk berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam menemukan konsep pembelajaran.

Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Trianto (2014), kelebihan model pembelajaran inkuiri antara lain: meningkatkan aktivitas belajar siswa; mengembangkan kemampuan berpikir kritis; meningkatkan rasa ingin tahu; melatih kemampuan memecahkan masalah; meningkatkan motivasi belajar; menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Pendidikan Pancasila

Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang beriman, berakhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila, yaitu peserta didik yang beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Menurut Kaelan (2016), Pendidikan Pancasila merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan Pancasila merupakan proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan Pendidikan Pancasila

Menurut Kaelan (2016), tujuan Pendidikan Pancasila adalah: menanamkan nilai-nilai Pancasila; membentuk karakter peserta didik; mengembangkan sikap demokratis; meningkatkan tanggung jawab sebagai warga negara; membangun kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah kehidupan berbangsa.

Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Pancasila menekankan pembelajaran yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti model inkuiri, sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hubungan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, menemukan, dan membuktikan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses penyelidikan. Keterlibatan aktif tersebut membuat siswa merasa memiliki pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu meningkatkan rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan motivasi belajar (Sanjaya, 2016).

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, model inkuiri memungkinkan peserta didik mengkaji berbagai permasalahan kehidupan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, serta kehidupan demokratis. Melalui diskusi, penyelidikan, dan refleksi, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri diperkirakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis & McTaggart, 2014). Penelitian dilaksanakan secara bertahap dalam tiga siklus. Setiap siklus dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai (Arikunto, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SDI Kletek, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas V, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket motivasi belajar, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Inkuiri, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya (Sardiman, 2018).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket motivasi belajar siswa yang dihitung dalam bentuk

persentase, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% siswa memiliki motivasi belajar pada kategori baik atau sangat baik (Slameto, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDI Kletek masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, kurang aktif dalam berdiskusi, dan belum memiliki tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa hanya menerima informasi tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil Siklus I

Pada siklus I guru mulai menerapkan model pembelajaran Inkuiri melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya perubahan dibandingkan kondisi awal. Sebagian siswa mulai menunjukkan rasa ingin tahu dan mulai berani mengemukakan pendapat, namun keaktifan belajar belum merata. Beberapa siswa masih malu bertanya dan belum mampu bekerja sama secara optimal dalam kelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, tetapi indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil Siklus II

Pada siklus II guru melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, antara lain meningkatkan bimbingan selama diskusi kelompok, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk bertanya, serta memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa yang aktif. Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih baik. Siswa mulai aktif berpikir, berani menyampaikan pendapat, serta lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Hasil Siklus III

Perbaikan pembelajaran pada siklus III dilakukan dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada seluruh kelompok, memperkuat kegiatan penyelidikan, dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil pelaksanaan siklus III menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang sangat baik. Hampir seluruh siswa aktif mengikuti pembelajaran, berani bertanya, mampu mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena sebagian besar siswa telah memiliki motivasi belajar pada kategori baik dan sangat baik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Inkuiri terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDI Kletek pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Tabel 1. Ringkasan Peningkatan Motivasi Belajar.

Tahapan	Hasil Motivasi Belajar
Kondisi Awal	Motivasi belajar rendah, siswa pasif dan kurang antusias.
Siklus I	Motivasi mulai meningkat, namun belum memenuhi indikator keberhasilan.
Siklus II	Motivasi belajar meningkat, keaktifan siswa mulai berkembang.
Siklus III	Motivasi belajar tinggi dan indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Ringkasan tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar secara bertahap pada setiap siklus setelah diterapkannya model pembelajaran Inkuiri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDI Kletek pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari kondisi awal hingga pelaksanaan tindakan pada siklus III. Perubahan yang terjadi tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya hasil angket motivasi belajar, tetapi juga oleh perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Pada kondisi awal, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan tanpa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Akibatnya, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, jarang bertanya, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna bagi peserta didik.

Penerapan model pembelajaran Inkuiri pada siklus I mulai memberikan perubahan positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengamati permasalahan, merumuskan pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, pada siklus saya masih ditemukan beberapa kendala, seperti siswa yang belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan masih bergantung pada arahan guru. Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai dan diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak yang lebih baik terhadap motivasi belajar siswa. Guru meningkatkan kualitas bimbingan selama diskusi kelompok, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk bertanya, serta memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa yang aktif. Strategi tersebut menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan terlibat dalam kegiatan diskusi. Meskipun terjadi peningkatan motivasi belajar, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Pada siklus III, pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri berjalan lebih optimal. Guru mampu mengelola pembelajaran secara efektif dengan memberikan bimbingan yang proporsional kepada setiap kelompok. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti pembelajaran. Mereka aktif mengemukakan ide, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi belajar baik dan sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Dalam model ini, siswa didorong untuk menemukan sendiri konsep melalui proses penyelidikan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses belajar yang menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui

keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan mewujudkan hasil diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Proses tersebut menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan pada setiap siklus. Refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan memungkinkan guru mengidentifikasi kelemahan pembelajaran dan merancang strategi perbaikan yang lebih efektif. Oleh karena itu, model pembelajaran Inkuiri tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDI Kletek pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan motivasi belajar terlihat secara bertahap pada setiap siklus melalui meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran pada setiap siklus menghasilkan peningkatan motivasi belajar hingga mencapai indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, model pembelajaran Inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Rev. ed.). Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta, Indonesia: Paradigma.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *Perencana penelitian aksi*. Singapore: Springer.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor*

56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta, Indonesia: Author.

- Sanjaya, W. (2018). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Sardiman. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Slameto. (2019). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Trianto. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.